

**PENGGUNAAN KONJUNGSI KOORDINATIF  
DALAM KUMPULAN CERPEN *KOMPAS 2014  
TART DI BULAN HUJAN* DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA  
DI KELAS VII SMP**

oleh: Eliza Ratna Asih Wulandari  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[eliza.asih@yahoo.com](mailto:eliza.asih@yahoo.com)

**ABSTRAK:** tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) penggunaan konjungsi koordinatif dalam kumpulan cerpen *Kompas 2014 Tart di Bulan Hujan*; (2) skenario pembelajaran konjungsi dalam kumpulan cerpen *Kompas 2014 Tart di Bulan Hujan* di kelas VII SMP. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) terdapat penggunaan bentuk-bentuk konjungsi koordinatif, yaitu konjungsi *dan* dan *serta* penanda hubungan penjumlahan/penggabungan, konjungsi *atau* penanda hubungan pemilihan, konjungsi *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, dan *padahal* penanda hubungan pertentangan/perlawanan. Namun, hanya konjungsi *melainkan* yang tidak ditemukan. Dari data yang ditemukan 153 konjungsi koordinatif pada kumpulan cerpen *Kompas 2014 Tart di Bulan Hujan*, sebanyak 120 (78%) termasuk penggunaan yang tepat dan 33 (28%) termasuk penggunaan yang salah karena tidak tepat penempatannya; (2) Skenario pembelajaran penggunaan konjungsi koordinatif kumpulan cerpen *Kompas 2014 Tart di Bulan Hujan* yang diintegrasikan dengan KD menemukan struktur teks cerpen dan konjungsi koordinatif pada siswa kelas VII SMP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD. Adapun skenario tersebut adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan materi tentang konjungsi koordinatif serta struktur teks cerpen, siswa berkelompok, menganalisis dan berdiskusi, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, siswa menanggapi dan menilai hasil presentasi, guru dan siswa membuat kesimpulan, guru memberikan penilaian.

**Kata kunci:** Konjungsi Koordinatif, cerpen *Kompas 2014*, skenario pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan faktor terpenting dalam interaksi sosial umat manusia. Kata sebagai suatu perbendaharaan sebuah bahasa mengandung dua aspek, yaitu aspek bentuk atau aspek ekspresi dan aspek isi atau makna. Untuk menegaskan aspek isi suatu kata, diperlukan pemilihan kata yang benar-benar tepat. Hal itu tidak mudah dilakukan karena aspek suatu kata tidak jelas dan pasti, sehingga sering terasa tidak sesuai dengan maksud yang akan diungkapkan oleh pembicara. Hal itu juga dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik

secara lisan maupun tertulis. Penggunaan bahasa secara lisan dapat berupa iklan radio, drama panggung, percakapan, ceramah, dan mimbar bebas, sedangkan penggunaan bahasa tulis seperti puisi, cerpen, artikel, buku dan surat kabar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsi penggunaan konjungsi koordinatif dalam kumpulan cerpen *Kompas 2014 Tart di Bulan Hujan* dan mendeskripsi skenario pembelajaran konjungsi dalam kumpulan cerpen *Kompas 2014 Tart di Bulan Hujan* di kelas VII SMP. Kajian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan Purwanto (2001) dan Anik Tantining (2011).

Konjungsi atau kata penghubung adalah kata yang dipergunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat dan paragraf dengan paragraf (Alwi, 2003: 296). Menurut Kridalaksana mengemukakan bahwa (melalui Tarigan, 1993: 101) konjungsi adalah kata yang dipergunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. Kata-kata penghubung atau konjungsi misalnya, *dan, tetapi, atau, kemudian, sesudah itu, demikian juga, di samping itu, kebalikannya dan maksud saya* merupakan contoh penggunaan konjungsi yang menyatakan bahwa konjungsi merupakan alat untuk menghubungkan kalimat.

Dilihat dari perilaku sintaksisnya dalam kalimat, konjungsi dibagi menjadi empat kelompok yaitu, konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif dan konjungsi antarkalimat yang berfungsi sebagai tataran wacana (Alwi, 2003: 296). Konjungsi koordinatif yaitu konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, memiliki status yang sama (Alwi, 2003: 297). Berdasarkan fungsi penggunaannya dalam kalimat, konjungsi koordinatif digunakan dalam kalimat yang fungsinya setara atau di antara unsur-unsur kalimat yang fungsinya setara di dalam kalimat (Tadjuddin, 2013: 246).

Menurut Ramlan (1985: 65-66) dan Tadjuddin (2013: 249-253) berdasarkan makna gramatikalnya, konjungsi koordinatif (kata penghubung)

terbagi menjadi tiga: kata penghubung penjumlahan/ penggabungan, yakni *dan* dan *serta*, kata penghubung pemilihan, yaitu *atau*, dan kata penghubung pertentangan/perlawanan, yaitu *tetapi*, *melainkan*, *padahal*, dan *sedangkan*.

Cerita pendek atau disingkat cerpen adalah cerita yang isinya mengisahkan peristiwa pelaku cerita secara singkat dan padat tetapi mengandung pesan yang mendalam (Sukirno, 2013: 83). Menurut Sumardjo (2007: 202-203), cerita pendek adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam "sekali duduk". Unsur yang terdapat dalam cerpen menurut Waluyo (2011: 6-26), yaitu: 1) tema cerita atau pokok pikiran, 2) plot atau alur cerita, 3) penokohan dan perwatakan, 4) setting atau alur, 5) *point of view* atau sudut pandang, 6) dialog atau percakapan, dan 7) gaya bahasa.

Ismawati (2011: v) mengemukakan bahwa sebuah aktivitas akan memperoleh hasil yang optimal jika melalui tahap perencanaan terlebih dahulu. Begitu juga dengan aktivitas mengajar di sekolah. Pendidik sebagai fasilitator harus mampu merencanakan proses pembelajaran dengan efektif sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran perlu dibuat terlebih dahulu agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang penulis rancang menggunakan model *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2005: 4). Selain itu, Slavin juga (2005: 12) menyatakan bahwa STAD telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran yang ada, mulai dari matematika, bahasa, seni, sampai dengan ilmu sosial, dan ilmu pengetahuan ilmiah lain. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen yang diawali dengan penyampaian

tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Trianto, 2007: 52).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini berupa penggunaan konjungsi koordinatif dalam kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas 2014 Tart di Bulan Hujan* dan skenario pembelajarannya di kelas VII SMP. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan konjungsi *dan, serta, atau, tetapi, melainkan, padahal, dan sedangkan* yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Kompas 2014 Tart di Bulan Hujan*. Sumber data berupa isi suatu informasi yang tertulis atau dokumen, yakni berupa kumpulan cerita pendek *Tart di Bulan Hujan*. Populasi dalam penelitian ini diambil dari focus dan subjek penelitian, sedang teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampling acak atau campur. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan studi (Arikunto, 2013: 263). Dalam penelitian ini menggunakan metode agih sebagai teknik analisis data. Penyajian hasil analisis dalam penelitian menggunakan metode informal.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ditentukan berdasarkan penggunaan konjungsi koordinatif dalam kumpulan cerpen *Kompas 2014 Tart di Bulan Hujan*. Judul cerpen yang dipilih dalam kumpulan tersebut, yaitu *Tart di Bulan Hujan, Bus Kulumbus, Diantara Dua Bintang Pisces, Topeng, Nisan, dan Pada Suatu Hari*.

Berdasarkan uraian tersebut, pembahasan yang terdapat dalam penggunaan konjungsi koordinatif dalam kumpulan cerpen *Kompas 2014 Tart di Bulan Hujan* meliputi fungsi dan penggunaan konjungsi koordinatif dalam kumpulan cerpen tersebut. Berdasarkan fungsinya konjungsi koordinatif digunakan dalam kalimat yang fungsinya setara atau di antara unsur-unsur kalimat yang fungsinya setara di dalam kalimat.

## 1. Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Kumpulan Cerpen *Kompas 2014 Tart di Bulan Hujan*

Penggunaan konjungsi koordinatif yang terdapat dalam cerpen *Kompas 2014 Tart di Bulan Hujan* ada beberapa penggunaan yang tidak sesuai penempatan dan penulisannya karena masih banyak konjungsi yang seharusnya berfungsi sebagai penghubung antarklausa mejadi penghubung antarkalimat. Konjungsi yang sering digunakan sebagai penghubung antarkalimat dalam kumpulan cerpen *Kompas 2014 Tart di Bulan Hujan*, yakni konjungsi *dan*, *atau*, dan *sedangkan*. Akan tetapi, tidak sedikit pula yang penggunaan dan penempatannya benar atau tepat sesuai dengan fungsi dari masing-masing jenis konjungsi koordinatif. Misalnya, konjungsi *dan* digunakan untuk menghubungkan dua unsur atau lebih dalam satu kalimat.

Jenis-jenis dan fungsi dari konjungsi koordinatif yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Kompas 2014 Tart di Bulan Hujan*, yaitu konjungsi *dan*, *serta*, *atau*, *tetapi*, *melainkan*, *padahal*, dan *sedangkan*. Konjungsi *dan* dan *serta* merupakan penanda hubungan penjumlahan/penggabungan penggunaan konjungsi tersebut dalam kumpulan cerpen sudah sesuai, tetapi ada beberapa yang menyalahi aturan karena penempatannya di awal kalimat. Konjungsi koordinatif *dan* dan *serta* yang terdapat dalam kumpulan cerpen digunakan untuk menghubungkan dua buah kata berkategori adjektiva, nomina, dan nomina yang berproses deadverbialisasi.

Konjungsi *atau* merupakan penanda hubungan pemilihan, penggunaan dalam cerpen *Kompas 2014 Tart di Bulan Hujan* sudah sesuai, yaitu untuk memilih diantara dua unsur (paling sedikit dua) yang tersedia untuk dipilih salah satunya. Konjungsi *atau* yang ditemukan dalam kumpulan cerpen *Kompas 2014 Tart di Bulan Hujan* biasanya digunakan untuk menghubungkan dua buah usur yang berkategori nomina, numeralia, dan verba.

Selanjutnya, yaitu konjungsi *tetapi*, *melainkan*, *padahal*, dan *sedangkan* merupakan penanda hubungan pertentangan/ perlawanan. Penggunaan konjungsi tersebut dalam cerpen *Kompas 2014 Tart di Bulan Hujan* sebagian besar sudah sesuai, tetapi ada beberapa yang belum sesuai atau tidak tepat dalam meletakkan konjungsi koordinatif tersebut pada kalimat. Konjungsi *tetapi*, *melainkan*, *padahal*, dan *sedangkan* dalam kumpulan cerpen *Kompas 2014 Tart di Bulan Hujan* digunakan untuk menghubungkan dua buah klausa yang bertentangan atau berlawanan dan membentuk kalimat majemuk setara.

Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD. Adapun rincian dari metode tersebut adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen, siswa tanya jawab, menganalisis dan berdiskusi antar sesama anggota kelompok serta saling membantu untuk menguasai bahan ajar mengenai struktur teks cerpen yang terdapat pada cerpen *Amrok Brokoli* dan penggunaan konjungsi koordinatif yang terdapat dalam cerpen tersebut, perwakilan dari tiap mempresentasikan hasil diskusi kelompok tersebut, setiap kelompok menanggapi dan menilai hasil presentasi kelompok lain. Setelah itu, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran tersebut, guru memberikan penilaian kepada setiap individu dan kelompok atas penguasaannya terhadap bahan ajar, guru memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh nilai tertinggi.

## **2. Skenario Pembelajaran Penggunaan Konjungsi Koordinatif di Kelas VII SMP**

Pembelajaran penggunaan konjungsi koordinatif dalam kumpulan cerpen *Kompas 2014 Tart di Bulan Hujan* pada siswa kelas VII SMP menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) tipe STAD. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan dengan beberapa

langkah, antara lain kegiatan pendahuluan, inti (mengamati, bertanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengomunikasikan), dan penutup. Sementara itu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan dengan beberapa langkah, antara lain kegiatan pendahuluan (menentukan respon siswa dan menyediakan materi), inti (siswa mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan), dan penutup (refleksi dan penilaian).

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari pembahasan data yang telah dilakukan, dapat disarikan beberapa pokok hasil penelitian sebagai berikut. Bentuk-bentuk konjungsi koordinatif, yaitu konjungsi *dan* dan *serta* penanda hubungan penjumlahan/penggabungan, konjungsi *atau* penanda hubungan pemilihan, konjungsi *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, dan *padahal* penanda hubungan pertentangan/perlawanan. Semua konjungsi itu ditemukan dalam kumpulan cerpen *Kompas 2014 Tart di Bulan Hujan*, hanya konjungsi *melainkan* yang tidak ditemukan. Dari data yang ditemukan 153 konjungsi koordinatif pada kumpulan cerpen *Kompas 2014 Tart di Bulan Hujan*, sebanyak 120 (78%) termasuk penggunaan yang tepat dan sisanya 33 (28%) termasuk penggunaan yang salah karena tidak tepat penempatannya.

Skenario Pembelajaran Penggunaan Konjungsi Koordinatif di Kelas VII SMP menggunakan bahan ajar kumpulan cerpen *Kompas 2014 Tart di Bulan Hujan* model pembelajaran pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD dilaksanakan dengan beberapa langkah, antara lain kegiatan pendahuluan, inti (mengamati, bertanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengomunikasikan), dan penutup. Sementara itu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan dengan beberapa langkah, antara lain kegiatan pendahuluan (menentukan respon siswa dan menyediakan materi), inti (siswa mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan), dan penutup (refleksi dan penilaian).

Berdasarkan simpulan tersebut, saran penulis, yaitu (1) perlu adanya penyuluhan dan pembinaan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama penggunaan konjungsi kepada para editor penerbit ataupun penulis serta redaksi perlu mengadakan pemeriksaan kembali terhadap naskah yang akan dicetak; dan (2) sebaiknya peneliti lain dapat melakukan analisis lebih mendalam mengenai penggunaan konjungsi koordinatif pada obyek karya sastra yang lain. Selain itu, peneliti lain hendaknya lebih memahami dan memperhatikan penggunaan konjungsi sehingga karya yang dibuat dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Ismawati, Esti. 2011. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Soebakdi, Soemanto. 2014. *Tart di Bulan Hujan*. Jakarta: Kompas.
- Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif berbasis Kuantum*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, Jakob. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tadjuddin, Moh. 2013. *Bahasa Indonesia Bentuk dan Makna*. Bandung: PT. Alumni.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Waluyo, Herman J. 2011. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.